

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman adalah perusahaan yang mengalami peningkatan, sejak beberapa tahun yang lalu perkembangan bisnis bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang signifikan terbukti meski terkena imbas krisis ekonomi global sekalipun seperti tahun 2008-2009 lalu industri ini tetap bisa maju.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat (www.kompas.com). Sektor ini dipilih karena perusahaan *food and beverage* sebagai perusahaan yang memproduksi suatu barang dari proses bahan baku menjadi barang jadi, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjadi barang jadi, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kelancaran produksinya. Modal tersebut diperoleh salah satunya melalui penerbitan saham di pasar modal.

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Melihat besarnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat, Indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan.

Return merupakan kelebihan atas harga jual saham dari harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam presentasi terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor. Sebagai individu yang rasional, tentunya investor akan mempertimbangkan besaran *return* yang akan diterima dengan besaran resiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dalam berinvestasi. Investor

yang membeli saham memiliki harapan agar memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi.

Namun jika investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi tentunya resiko yang harus diterima pun tinggi, sebaliknya jika seorang investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang rendah maka resiko yang akan ditanggung pun rendah. Oleh karena itu, penting adanya memiliki perencanaan investasi yang efektif agar investor dapat mempertahankan investasinya.

Kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian mengakibatkan timbulnya resiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi harga saham maupun *return*. Untuk mengurangi ketidakpastian ini diperlukan informasi. Dengan demikian informasi mutlak dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan

pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut.

Fenomena yang menyinggung *return* saham yang dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan makanan dan minuman. Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri makanan dan minuman setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan referensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang go public adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya. Aspek

fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya, untuk itu sub sektor makanan dan minuman lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, hal yang paling sering dilakukan untuk mendapatkan modal adalah penggunaan aset yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat tinggi di Indonesia. Penyebabnya adalah bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas utama di kalangan investor maupun kreditur oleh pihak perbankan dalam pemberian kreditur.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	675	1350	1290	1375	1670	1785
2	ICBP	6737,5	8575	8900	10450	11150	9575
3	INDF	5175	7925	7625	7450	7925	6850
4	MLBI	8200	11750	13675	16000	15500	9700
5	MYOR	1220	1645	2020	2620	2050	2710
6	ROTI	1265	1600	1275	1200	1300	1360
7	SKLT	370	308	1100	1500	1610	1565
8	ULTJ	986,25	4570	1295	1350	1680	1600

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Tabel 1.2
Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
1	CEKA	100,00	-4,44	6,59	21,45	6,89	26,10
2	ICBP	27,27	3,79	17,42	6,70	-14,13	8,21
3	INDF	53,14	-3,79	-2,30	6,38	-13,56	7,97
4	MLBI	43,29	16,38	17,00	-3,13	-37,42	7,23
5	MYOR	34,84	22,80	29,70	-21,76	32,20	19,55
6	ROTI	26,48	-20,31	-5,88	8,33	4,62	2,65
7	SKLT	-16,76	257,14	36,36	7,33	-2,80	56,26
8	ULTJ	363,37	-71,66	4,25	24,44	-4,76	63,13
rata-rata		78,95	24,99	12,89	6,22	-3,62	23,89

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa data rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 23,89. jika dilihat rata-rata pertahun 2 (dua) tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan 2017. Dan ada 3 (dua) tahun di bawah rata-rata yaitu 2018, 2019 dan 2020.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, 4 (empat) perusahaan yang berada di bawah rata-rata ICBP, INDF, MLBI, dan ROTI. Hal ini dikarenakan harga saham yang menurun sehingga menyebabkan *return* saham juga mengalami penurunan, harga saham turun karena tingginya penawaran dan ini akan berdampak pada pengembalian atau keuntungan investor yang akan mempengaruhi *return* saham. Dengan penurunan persentase *return* saham tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan investasi pada sektor tersebut. Karena subsektor makanan dan minuman memiliki tren yang cenderung menurun maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan CEKA, MYOR, SKLT, dan ULTJ. Harga saham naik karena tingginya permintaan. Hal ini dikarenakan naiknya laba bersih yang akan berdampak pada minat investor maupun kreditur untuk berinvestasi yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan harus memiliki data atas kondisi perusahaan yang memiliki tren positif agar dapat bertahan dan beroperasi, serta merangsang para kreditur dan pemegang saham untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Data tersebut akan dijadikan acuan dan tolak ukur para investor. Selain bagi pihak *ekstern*, pengukuran kinerja keuangan ini juga sangat penting dan berguna khususnya bagi pihak intern perusahaan sebagai alat pengambilan

keputusan dan rencana operasional perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro, dimana faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio keuangan lainnya.

Rasio keuangan yang dianalisis yang pertama adalah rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini didukung dari penelitian Okky Safitri, Sinarwati & Anantawikrama Tungga Atmadja (2015), I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana (2016) lalu Fatwa Aulia (2020) yang

menyatakan bahwa rasio likuiditas mempengaruhi *return* saham namun tidak mendukung dari penelitian Rio Anggara (2020), Rusin (2015), dan Ruspinondang Rhenata Ignatia Manurung (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *return* saham.

Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar. Hal ini mendukung penelitian Rio Anggara (2020), Rusin (2015), Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar (2016), Ruspinondang Rhenata Ignatia Manurung (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham namun tidak mendukung hasil penelitian Novita Supriantikasari & Endang Sri Utami (2019), dan Nailul Chasanah dan Agus Sucipto (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap saham.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar (Luh et al., 2016). Ketika jumlah utang

mengalami peningkatan yang cukup besar, maka tingkat *leverage* akan menurun hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena *return* yang diharapkan akan sedikit. Hal ini mendukung penelitian Shiami Fitriisa Ardief & Martha Ayerza Esra (2017), dan Ramlah (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham namun tidak mendukung hasil penelitian Novita Supriantikasari & Endang Sri Utami (2019), dan Ruspiondang Rhenata Ignatia Manurung (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terjadi fluktuasi dan adanya Gap dari variabel yang diteliti, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul. **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020.**

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi tersebut, maka peneliti ini membatasi masalah sebagai berikut, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian diindikasikan dapat mempengaruhi *return* saham industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada buku panduan ujian komprehensif, penulisan, dan ujian skripsi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, 2022) yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah dalam penyusunan penelitian ini.

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, serta bab penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan variabel penelitian, serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Bab ini memuat tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan hasil kesimpulan dan evaluasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta berisi saran yang mungkin bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi perusahaan dan bagi investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.